

## Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, LDR dan Efektivitas Badan Pengawas Terhadap Rentabilitas Ekonomis LPD Kota Denpasar

Kadek Odika Meiva Budastra<sup>1</sup>  
I Wayan Pradnyantha Wirasedana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: odikameiva@gmail.com/ Telp: +6281916478947

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa atau LPD bertujuan untuk menolong masyarakat desa untuk pengumpulan modal dan dikembangkan sehingga menaikkan usaha ekonomi rakyat. Efisiensi sebuah LPD bisa dinilai dari rentabilitasnya yaitu kebiasaannya dalam memperoleh laba dari modal yang dipunyai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, loan to deposit ratio, dan efektivitas badan pengawas terhadap rentabilitas ekonomis pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar periode 2014-2016. Penelitian ini memakai 105 sampel, menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel tingkat perputaran kas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, variabel *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, dan variabel efektivitas badan pengawas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi LPD di Kota Denpasar periode 2014-2016.

**Kata kunci:** Perputaran kas, ldr, efektivitas badan pengawas, rentabilitas ekonomi

### ABSTRACT

*LPD aims to assist villagers in the fertilization of capital to be developed in order to improve people's economic business. The efficiency of an LPD can be assessed from the profitability. This study aims to determine the effect of cash turnover rate, loan to deposit ratio, and the effectiveness of regulatory bodies on economic rentability at LPD in Denpasar period 2014-2016. This study uses purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression with first classical assumption test ie normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The result of the conclusion of this research is that the variable of cash rotation has an insignificant effect on economic profitability, the variable of loan to deposit ratio has significant positive effect on economic profitability, and the effectiveness of regulator has a significant positive effect on economic rentability of LPD in Denpasar period 2014 -2016.*

**Keywords:** Cash turnover, ldr, effectiveness of the regulatory body, economic profitability

## PENDAHULUAN

Desa Pekraman adalah salah satu organisasi sosial yang berada di Bali. Didalam desa pekraman tersebut diperlukan suatu lembaga perekonomian yang dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian desa pekraman untuk menjaga

eksistensi dan perkembangan desa pekraman yaitu dengan mendirikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Masalah yang masih menghantui bangsa Indonesia saat ini adalah masalah kemiskinan dan pengangguran. Ini memiliki keterkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah yang sebagian besar berada di daerah pedesaan. Peranan yang sangat penting dimiliki oleh para pelaku ekonomi di pedesaan karena sebagian besar penduduk Indonesia berada di daerah pedesaan dan desa menyimpan potensi yang dapat menunjang kelancaran dan pertumbuhan pembangunan nasional. Pada umumnya hambatan yang dihadapi oleh masyarakat di pedesaan adalah masalah permodalan. Berhasilnya pembangunan pedesaan yang menyentuh segala lapisan masyarakat memungkinkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada tanggal 1 November 1984 Prof. Dr. Ida Bagus Mantra mengeluarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 tahun 1984 tentang pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali yang kemudian dikuatkan dengan Perda Propinsi Daerah Tingkat I Bali No. 2 tahun 1988 tentang LPD (Darsana, 2012). LPD sebagai lembaga keuangan desa mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, sehingga dalam kegiatan yang dilakukan LPD perlu dilakukan pelatihan dan pengawasan, yaitu oleh Pembina Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten atau Kota (PLPDK). LPD hanya diperbolehkan memberikan kredit kepada para masyarakat desa pekraman sendiri, namun boleh menerima kredit dari lembaga keuangan manapun.

Secara teoritis praktek perputaran kas merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan kas rata-rata (Bambang Riyanto, 2001:95). Penjualan yang dimaksud pada Lembaga Perbankan adalah total pendapatan. Menurut Usama (2012) Cepatnya perputaran kas berarti kas akan segera digunakan kembali dan terhindar dari kesulitan keuangan yaitu meminimalkan resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan. Perputaran kas yang keluar dan masuk tidak tersendat, jadi dapat diketahui bahwa dana yang didapat bisa disalurkan dengan efisien hingga akhirnya menghasilkan keuntungan yang optimal (Sabri 2012).

Efisiensi sebuah LPD bisa dilihat dari rentabilitasnya yaitu kebiasaannya agar memperoleh laba dari modal yang dipunyai, meningkatnya laba makin tinggi yang didapatkan menggunakan modal rendah maka LPD bisa disebut makin efisien. Laba bisa didapatkan dari penghasilan yang adalah segala manfaat yang diperoleh oleh seluruh infrastruktur perusahaan (Bratland, 2010). Laba LPD sangat terpengaruh oleh bisa atau tidaknya pengelola LPD untuk mengurus aset dan kewajiban yang dimiliki. Pengelolaan aset dan kewajiban oleh pengelola bisa diketahui dari keahliannya dalam mengatur dan mengelola tingkat perputaran kas, tingkat suku bunga kredit dan efektivitas badan pengawas sehingga bisa memberi masukan pada rentabilitas LPD. dan nantinya dapat mengganggu kelancaran operasional LPD. Dalam mengatasi tantangan dan persaingan yang semakin ketat dikalangan lembaga keuangan mikro, maka LPD harus meningkatkan daya saing. Pendapatan yang di peroleh LPD dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan pemberian pinjaman atau kredit kepada masyarakat, tingkat kredit yang disalurkan oleh LPD kepada masyarakat dapat dilihat dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Lembaga keuangan terutama

industri perbankan memiliki kerentanan untuk terkena risiko hal ini dikarenakan industri perbankan mengelola dana pihak ketiga dalam hal ini adalah masyarakat luas dan diputar menjadi berbagai bentuk investasi seperti pemberian kredit (Mavondo *and* Farrel, 2000:71).

Efektivitas badan pengawas pada keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 tentang ketentuan pembentukan badan pengawas, menyatakan bahwa yang mendapat tugas dalam melakukan fungsi-fungsi pengawasan internal LPD adalah badan pengawas. Pengawasan adalah aktivitas yang mempunyai koordinasi serta menolong pihak internal LPD untuk menjamin apa yang bisa didapat bisa seperti apa yang telah direncanakan. Rata-rata persenan kenaikan keuntungan operasional LPD di Kota Denpasar tahun 2014 – 2016 mengalami kenaikan, dimana persentase kenaikan pada tahun 2015 sejumlah 16,7 persen lalu pada tahun 2016 sejumlah 8,03 persen. Persentase kenaikan tersebut memperlihatkan bagaimana kinerja maksimal oleh manajemen LPD. Pada tahun 2015 kas pun memperoleh kenaikan yang semula awalnya Rp14.586.833.000 berubah jadi Rp16.627.924.000 lalu di tahun-tahun selanjutnya kas memperoleh kenaikan sejumlah Rp17.745.522. Pinjaman yang dikeluarkan LPD di Kota Denpasar tiap tahun mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 memperoleh kenaikan sejumlah 18,9 persen lalu pada tahun 2015 ke tahun 2016 memperoleh kenaikan sejumlah 12,1 persen. Seluruh LPD di Kota Denpasar mempunyai 3 badan pengawas yang memiliki fungsi untuk mengawasi aktivitas operasional di LPD dan seluruh badan pengawas yang terdapat pada LPD di Kota Denpasar adalah 105 orang.

Berdasarkan hasil penelitiandariEdi dan Noriza (2010) ditemukan bahwasannya besarnya *cashflow* memiliki hubungan negatif serta tidak signifikan kepada rentabilitas.Tidak sama dengan hasil dari penelitian yang dilaksanakan Raheman and Nasr (2007), Teruel and Solano (2007) dan Hussain (2012) yang menghasilkan kesimpulan bahwacashflow mempunyai pengaruh yang positif namun tidak terlalu signifikan kepada rentabilitas. Adapun sebuah penelitian yang dilaksanakan Akadita Putra (2010) mencapai sebuah kesimpulan yaitu komposisi badan pengawas yang dinilai berdasarkan pada keadaan pendidikan badan pengawas tersebut mempunyai pengaruh kepada profitabilitas.

Pencerahan yang menjadi dasar dari penelitian ini dibutuhkan agar dilakukan yaitu agar mendapatkan kesimpulan dari berbagai hasil penelitian dikarenakan adanya ketidakcocokan dari berbagai hasil penelitian terdahulu tentang *cashflow*. Hasil penelitian dari Edi dan Noriza (2010) adalah memiliki hubungan negatif serta tidak signifikan kepada rentabilitas. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Raheman and Nasr (2007), Teruel and Solano (2007) dan Hussain (2012) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *cashflow* mempunyai pengaruh yang positif namun tidak terlalu signifikan kepada rentabilitas. Dikarenakan adanya ketidakcocokkandari satu hasil penelitian dengan hasil penelitian lainnya, oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk melaksanakan pengujian yang memakai variabel *cashflow* juga menambahkan variabel efektivitas badan pengawas.

Adapun ada beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis pada Lembaga

Perkreditan Desa di Kota Denpasar periode 2014-2016. 2) Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap rentabilitas ekonomis pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar periode 2014-2016. 3) Untuk mengetahui pengaruh efektivitas badan pengawas terhadap rentabilitas ekonomis pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar periode 2014-2016. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut: 1) Kegunaan Teoritis Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan serta penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan serta wawasan yang luas tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. 2) Kegunaan praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan khususnya bagi pengurus LPD di Kota Denpasar.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002, bahwa Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang telah berkembang, memberikan manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya, sehingga perlu dibina, ditingkatkan kinerjanya, dan dilestarikan keberadaannya. LPD sebagai salah satu wadah kekayaan Desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup Krama Desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan Desa. Keputusan peralihan undang-undang perbankan No. 7 Pasal 58 tahun 1992 menyatakan bahwa Bank Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Putih Negari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Bank Kredit

Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produk Desa (BKPD), dan Lembaga-lembaga lain yang dipersamakan dengan itu diberikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) setelah memenuhi persyaratan secara tata cara yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Menurut Dewi dan Suartana (2009:189) desa adat merupakan salah satu lembaga organisasi sosial yang bersifat tradisional. Desa adat memiliki beberapa hak otonomi. Salah satu diantaranya adalah otonomi dalam sosial ekonomi yang merupakan kekuasaan untuk mengatur hubungan antar kelompok masyarakat serta pengelolaan kekayaan desa adat.

Menurut Sofyan Safri (2009:304) Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Berdasarkan pengertian tersebut maka rasio rentabilitas atau yang disebut juga dengan rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Tujuan penggunaan rasio rentabilitas atau yang disebut juga dengan profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu (Kasmir, 2012), untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba

perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam bentuk aktiva tetap. Menurut Wild dkk (2009:4) kas merupakan aktiva yang paling likuid serta menawarkan likuiditas dan fleksibilitas bagi perusahaan. Aktivitas operasi perusahaan melibatkan konversi kas menjadi berbagai aktiva yang digunakan untuk menghasilkan piutang dari penjualan kredit. Siklus operasi menjadi lengkap saat kas kembali ke perusahaan melalui proses penagihan, yang memungkinkan dimulainya siklus operasi baru. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai dari saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja sampai kembali menjadi kas. Kas memiliki tingkat likuiditas paling tinggi dalam modal kerja, semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah perputarannya.

Menurut Kasmir (2011:97) mendefinisikan kredit menurut asal mulanya yaitu *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Menurut Siamat (2005) kredit merupakan pinjaman yang disertai janji untuk membayar kembali dimasa yang akan datang. Menurut Raymond P.Kent (2000) Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang. LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang

menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

Menurut Munawir (2007), modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, *surplus*, dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan LPD dan modal juga dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva yang pada dasarnya berasal dari sebagian besar dana pihak ketiga. Sehingga dalam hal ini LPD harus menyediakan modal minimum yang cukup menjamin kepentingan-kepentingan pihak ketiga.

Menurut Mardiasmo (2002:134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya walaupun dengan biaya yang lebih besar karenadisini efektivitasnya hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas hanya melihat suatu program atau kegiatan yang telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Sondang P. Siagian (2001:92) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan yang tepat pada waktunya. Menurut Richard M. Steers (dalam Zuliyanti, 2005:29) efektivitas yang berasal dari kata efektif, yaitu

suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output). Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Albertus dan Amelia (2012) dalam penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Lingkungan BKN” mengatakan perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli dkk (2014), Hussain (2012) dan Elwiyana (2007) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Menuh (2002) dan Rajesh *and* Reddy (2011) menyatakan bahwa *cash turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Menurut Kasmir (2011) likuiditas atau *loan to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Maka dari itu, pendapatan bunga harus lebih besar dari beban bunga artinya total kredit yang diberikan harus lebih besar dari dana pihak ketiga karena dapat meningkatkan laba, sehingga rentabilitas ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula rentabilitas ekonomi.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budayasa (2008), Andre (2007), dan Kesuma Yudha (2010) yang mendapatkan hasil bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

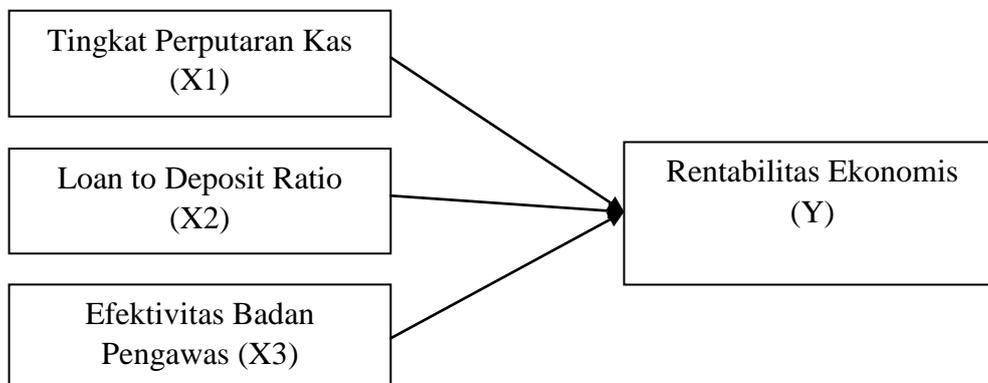
Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa, badan pengawas dibentuk untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap LPD. Penelitian sebelumnya oleh Wedayani (2012) dengan judul “Efektivitas Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor dalam Pengawasan Kredit Pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali” mengatakan efektivitas badan pengawas memiliki peran terhadap bertambah atau berkurangnya kredit macet di Kecamatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Efektivitas badan pengawas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Pengujian ini dilaksanakan dengan memilih lokasi pengujian pada LPD di Kota Denpasar hal ini dikarenakan fungsi LPD di Kota Denpasar telah dipandang

makin berguna ini terlihat dari semakin banyaknya dan selalu bertambah jumlah LPD di Kota Denpasar. Kota Denpasar juga mempunyai total masyarakat yang sangat banyak dan juga sekaligus adalah sasaran operasional LPD. Obyek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *cashflow*, tingkat perputaran kredit dan efektivitas badan pengawas kepada rentabilitas ekonomis pada LPD di Kota Denpasar tahun 2014-2016.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

*Sumber:* Data Diolah, 2017

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Rentabilitas Ekonomi (Y). Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2007:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Perputaran Kas (X1), *Loan to Deposit Ratio* (X2) dan Efektivitas Badan Pengawas (X3).

Rentabilitas Ekonomi (Y) merupakan menurut Sutrisno (2003 : 5) rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rentabilitas

sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$ROE(\text{Retrun On Equity}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Tingkat Perputaran Kas ( $X_1$ ) merupakan menurut Bambang Riyanto (2011 : 95) perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang dimaksud dengan penjualan pada LPD adalah total pendapatan, variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$TPK = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata -Rata Kas}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

*Loan to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) adalah menurut Lukaman Dendawijaya (2005 : 116) rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Efektivitas Badan Pengawas ( $X_3$ ) merupakan menurut Sondang P. Siagian (2001:92) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan yang tepat pada waktunya (Sondang P. Siagian, 2001:92). Variabel ini diteliti menggunakan kuesioner dengan menggunakan 8 indikator menurut Sondang P. Siagian (2001:77) yang dikembangkan menjadi 9 butir pertanyaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan

gambar (Sugiyono, 2007:14). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah struktur organisasi LPD, sejarah berdirinya LPD serta gambaran umum mengenai LPD. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan LPD yang tercatat di LPLPD dan jumlah LPD yang terdapat di Kota Denpasar dan jawaban yang diberikan oleh responden dalam kuesioner mengenai pelatihan dan pendidikan badan pengawas. Data primer pada pengujian merupakan hasil survey dan wawancara yang dilakukan kepada responden atas pernyataan di dalam kuesioner yang memiliki hubungan dengan pengujian berikut. Data sekunder pada pengujian berikut merupakan deskripsi umum LPD, sejarah berdirinya LPD, struktur organisasi, jumlah LPD juga laporan spesifikasi keuangan LPD yang terdapat di LPLPD Kota Denpasar.

Populasi pada pengujian berikut merupakan LPD yang terdapat di Kota Denpasar. Menurut data yang didapat di LPLPD tercatat 35 LPD yang berada di Kota Denpasar. Yang tersebar di empat kecamatan yang ada di Kota Denpasar. Khusus untuk Kecamatan Denpasar Barat terdapat 2 LPD, Denpasar Utara sebanyak 10 LPD, Denpasar Timur terdapat 12 LPD, sedangkan di Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 11 LPD. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:73). Sampel yang dipakai pada pengujian berikut telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*, yang pengertiannya adalah metode penentuan sampel menggunakan persyaratan tertentu, dimana yang akan menjadi sampel akan diseleksi sehingga sampel yang didapat telah mewakili seluruh populasi

(Sugiyono, 2007:78). Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel di pengujian berikut antara lain: 1)LPD di Kota Denpasar yang terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan DesaKota Denpasar periode 2014-2016 dan 2) Data laporan keuangan tahunannya tersedia di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar untuk periode 2014-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi dokumentasi dan kuisisioner. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung baik dengan pimpinan dan karyawan Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan DesaKota Denpasar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data yang berupa laporan keuangan LPD di Kota Denpasar tahun 2014-2016.Data yang diperoleh melalui kuesioner ini adalah data tentang pelatihan dan pendidikan badan pengawas. Data yang diperoleh lalu disusun sesuai dengan kebutuhan dari penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkanjawaban mengenai pengaruh *cashflow*, efektivitas pengelolaan hutang, tingkat efisiensi dan tingkat kredit yang disalurkan terhadap rentabilitas ekonomis.Menurut Nata Wirawan (2002:293) persamaan regresi linier berganda memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Y	= Rentabilitas Ekonomis
$\alpha$	= Bilangan konstanta
X1	= Tingkat Perputaran Kas
X2	= Loan to Deposit Ratio
X3	= Efektivitas Badan Pengawas
e	= residual error
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan uji reliabelitas pada instrumen penelitian efektivitas bada pegawai (X3). Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwan instrumen penelitian dapat dikatakan valid dan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya akan dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan hasil yang diperoleh memenuhi asumsi dasar di dalam analisis regresi. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji asumsi klasik yang diolah dengan bantuan *software* SPSS 18.0.

Untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Sminarnov*. Apabila koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Nilai *Kolmogorov Sminarnov (K-S)* sebesar 1,050, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,221. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,221 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas. Suatu model regresi jika mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test) atau *d* statistik terhadap variabel pengganggu (*disturbance error term*). Nilai DW 1,984, nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 105 (*n*) dan jumlah variabel independen 3 (*K*=3) maka diperoleh nilai *du* 1,741. Nilai DW 1,984 lebih besar dari batas atas (*du*) yaitu 1,741 dan kurang dari (*4-du*)  $4 - 1,741 = 2,259$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Nilai Koefisien Regresi	t hitung	Nilai Signifikansi
Tingkat Perputaran Kas (X <sub>1</sub> )	-0,02	-0,953	0,343
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	0,445	8,059	0
Efektivitas Badan Pengawas (X <sub>3</sub> )	0,552	10,032	0
<b>R Square</b>			<b>0,957</b>
<b>Adjusted R Square</b>	<b>R</b>		<b>0,955</b>
<b>F Statistik</b>			<b>741,345</b>
<b>Signifikansi</b>			<b>0</b>

*Sumber:* Data Diolah, 2017

Nilai Sig. dari variabel Tingkat Perputaran Kas, *Loan to Deposit Ratio* dan Efektivitas Badan Pengawas, masing-masing sebesar 0,463; 0,660 dan 0,523. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian asumsi klasik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi selisih karena lolos dari uji asumsi klasik. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 1. sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 1. maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots (5) \\
 &= \alpha - 0,020 X_1 + 0,445 X_2 + 0,552 X_3
 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,957 mempunyai arti bahwa sebesar 95,7% variasi Rentabilitas Ekonomidipengaruhi oleh variasi Tingkat Perputaran Kas, *Loan to Deposit Ratio*, dan Efektivitas Badan Pengawasedangkan sisanya sebesar 4,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Kriteria pengujian untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antar masing-masing variabel yakni jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Tingkat Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,343 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,020. Nilai Signifikansi  $0,343 > 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa Tingkat Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan Terhadap Rentabilitas Ekonomi. Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Rentabilitas Ekonomidiperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi 0,445. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil ini mempunyai arti bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Rentabilitas Ekonomi. Berdasarkan hasil analisis pengaruh Efektivitas Badan Pengawas Terhadap Rentabilitas Ekonomidiperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi 0,552. Nilai Signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Efektivitas Badan Pengawas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*.

Sig. Tabel ANOVA menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan ANOVA. Nilai yang tertera digunakan untuk uji kelayakan Model Analisis (dimana sejumlah variabel x mempengaruhi variabel y) dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus  $< 0,05$ . Nilai ini bisa dilihat pada kolom Sig. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka Model Analisis dianggap layak. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka Model Analisis dianggap tidak layak.

Hasil uji anova (UJI F) diperoleh nilaiantar kelompok pembandingan = 3, nilai dalam kelompok penyebut = 104, pada  $\alpha = 0,05$  maka nilai F tabelnya adalah  $F_{0,05}(3,104) = 2,69$ . Sedang F hitung = 741,345. Nilai F hitung  $> F$  tabel,  $741,345 > 2,69$ , dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak pada taraf nyata  $0,05$  ( $H_1$  diterima). Kesimpulannya, pada kelompok yang diuji memiliki perbedaan yang nyata (signifikan) berarti bahwa Tingkat Perputaran Kas, *Loan to Deposit Ratio* dan Efektivitas Badan Pengawas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Populasi dalam penelitian ini adalah LPD di Kota Denpasar yang berjumlah 35 LPD. Berdasarkan metode *purposive sampling* 35 LPD yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran 2. Data laporan keuangan LPD yang digunakan adalah data periode 2014-2016 Tabel 2. menyajikan proses seleksi sampel.

**Tabel 2.**  
**Seleksi Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	LPD di kota Denpasar yang terdaftar di Lembaga Pemberdaya Lembaga Perkreditan Desa Kota/Kabupaten (LPLPD) Kota Denpasar periode 2014-2016	35
2.	Data laporan keuangan tahunan yang tidak tersedia di LPLPD Kota Denpasar untuk periode 2014-2016	0
3.	Jumlah LPD sebagai Sampel penelitian	35
4.	Jumlah unit analisis (35x3)	105

Sumber: Data Diolah, 2017

**Tabel 3.**  
**Interpretasi Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rentabilitas Ekonomi	105	0	129	29.97	12.858
Tingkat Perputaran Kas	105	0	500	19.61	49.966
Loan to Deposit Ratio	105	0	100	78.34	13.859
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, terdapat berbagai informasi deskripsi dari variabel yang digunakan. Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 105 (n). Variabel Rentabilitas memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0 persen, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 129 persen, dengan rata-rata (mean) sebesar 29,97 persen dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 12,858 persen.

Variabel Tingkat Perputaran Kas memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 500, dengan rata-rata (mean) sebesar 19,61 persen dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar

49,966. Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0 persen, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 100 persen, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 78,34 persen dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 13,859 persen.

Data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian perlu dideskripsikan untuk memberikan suatu interpretasi yang jelas pada data yang diperoleh melalui proses penelitian tersebut. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian. Variabel efektivitas badan pengawas dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yang diukur dengan menggunakan 9 pernyataan yang berhubungan dengan efektivitas badan pengawas pada LPD di Denpasar.

Nilai rata-rata persepsi responden mengenai variabel dengan efektivitas badan pengawas adalah sebesar 3,47. Memiliki arti bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa dengan efektivitas badan pengawas pada LPD di Denpasar sudah sangat efektif. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “Karyawan mengikuti prosedur yang ada dalam melakukan tugasnya.” dengan nilai rata-rata 3,53. Hal ini cenderung menunjukkan sebagian besar karyawan LPD di Denpasar sudah bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar -0,020 dengan tingkat signifikan sebesar 0,343 koefisien regresi yang bernilai tidak positif dan tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh positif pada rentabilitas ekonomi. Hal ini sesuai dengan hipotesis

pertama yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan pada rentabilitas ekonomis LPD di kota Denpasar, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi dan Noriza (2010) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran memiliki hasil yang negatif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan yang terdaftar di Papan Bursa Malaysia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raheman *and* Nasr (2007), Teruel *and* Solano (2007) dan Hussain (2012) yang menunjukkan hasil perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rentabilitas. Perbedaan hasil penelitian dengan teori dari tingkat perputaran kas dikarenakan oleh dana dari tabungan dan simpanan berjangka nasabah yang tinggi pada LPD di Kota Denpasar. Peningkatan dana tabungan dan simpanan berjangka nasabah akan berakibat terhadap penurunan modal kerja bersih, di mana ketika modal kerja bersih menurun tetapi pendapatan operasional tetap maka perputaran kas akan meningkat, sehingga peningkatan perputaran kas akan berpengaruh terhadap menurunnya rentabilitas LPD di Kota Denpasar. Dana dari tabungan dan simpanan berjangka nasabah yang meningkat tetapi penyaluran kredit yang kurang optimal juga akan mengakibatkan semakin tingginya pendapatan bunga yang akan dipergunakan menutupi biaya bunga, sehingga berakibat pada menurunnya profitabilitas LPD di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable loan to deposit ratio sebesar 0,445 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 koefisien regresi yang bernilai positif dan tingkat

signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif pada rentabilitas ekonomi. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan pada rentabilitas ekonomis LPD di kota Denpasar, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Olweny dan Shipo (2011) pada penelitiannya menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2006) dan Epriyanti (2010) juga menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. LDR digunakan oleh LPD untuk mengetahui kemampuannya dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang sudah menaruh dana mereka dengan kredit-kredit yang sudah diberikan kepada debiturnya. Besarnya jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah menyebabkan semakin sedikit jumlah dana yang menganggur, sehingga akan meningkatkan *loan to deposit ratio*. Semakin tinggi *loan to deposit ratio*, maka tingkat rentabilitas LPD akan semakin meningkat. Di sisi lain besarnya pengeluaran dana dalam bentuk kredit yang relatif tinggi dibandingkan dengan deposito atau simpanan masyarakat akan memberikan konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh LPD. LPD yang bersangkutan akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Karena itu LPD harus selektif dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya sehingga tidak akan terjadi kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable efektivitas badan pengawas sebesar 0,552 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 koefisien regresi yang bernilai positif dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa efektivitas badan pengawas berpengaruh positif pada rentabilitas ekonomi. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa efektivitas badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan pada rentabilitas ekonomis LPD di kota Denpasar, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wedayani (2012) dengan judul “Efektivitas Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor dalam Pengawasan Kredit Pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali” mengatakan efektivitas badan pengawas memiliki peran terhadap bertambah atau berkurangnya kredit macet di Kecamatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan adalah aktivitas yang memiliki koordinasi yang dapat menolong pihak pengurus LPD untuk menjamin laba yang didapat mendekati apa yang telah menjadi rencana. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas badan pengawas memiliki peran dalam perkembangan suatu LPD. Pengawasan yang dilakukan pada aktivitas LPD dapat mempunyai pengaruh pada lancarnya operasional dan dapat mencegah adanya penyimpangan dari kesalahan yang telah terjadi.

## SIMPULAN

Melalui analisis penelitian diatas, sehingga dapat kita simpulkan pengaruh dari variabel bebasterhadap variabel terikat bisa dibuat kesimpulannya sebagai berikut.

1) Variabel *cashflow* mempunyai pengaruh tidak terlalu signifikan kepada rentabilitas ekonomis. Kenaikan dari *cashflow* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada rentabilitas ekonomis LPD di Kota Denpasar. 2) Variabel *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomis. Peningkatan dari *loan to deposit ratio* dapat memberi akibat untuk naiknya rentabilitas ekonomi LPD di Kota Denpasar. 3) Variabel efektivitas badan pengawas mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada rentabilitas ekonomis. Kenaikan dari efektivitas badan pengawas akan menyebabkan kenaikan rentabilitas ekonomis LPD di Kota Denpasar.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut. 1) Pihak pengurus LPD dapat kita harapkan untuk lebih perhatian pada beberapa faktor penyokong rentabilitas ekonomis lain, selain *cashflow*, *loan to deposit ratio* dan efektivitas badan pengawas. 2) Lembaga Perkreditan Desa di harapkan untuk meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* pada LPD, karena semakin meningkat LDR maka dapat menaikkan rentabilitas ekonomis LPD di Kota Denpasar. 3) Badan pengawas pada LPD di Kota Denpasar kita harapkan untuk bisa menaikkan lagi kualitas kerja dari badan pengawasnya hal ini dikarenakan badan pengawas merupakan pengawas internal yang bisa berperan cukup besar dalam meningkatkan

rentabilitas ekonomi dan juga bisa mencegah adanya penyimpangan dari kesalahan yang terjadi.

## REFERENSI

- Albertus Karjono, Amelia Falah. 2012. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Lingkungan BKN. *Jurnal Akuntansi*, 15(2).
- Andre, I Wayan. 2007. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial, dan Tingkat Kredit yang Disalurkan Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung Periode 2004-2006. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar*
- Bhaskar, Bagchi, Chakrabarti Jayanta dan Roy Piyal Basu. 2012. Influence of Working Capital Management on Profitability: A Study on Indian FMCG Companies. *International Journal of Bussines and Management*, 7 (22), pp: 1-10
- Bratland, Jhon. 2010. Capital Concepts as Insights into the Maintenance and Neglect of Infratructure. *The Independent Review*. Oakland. 15 (1):h:36.
- Brigham, Eugene F. dan Jose F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Budayasa, I Made. 2008. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial, dan Tingkat Kredit yang Disalurkan terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar Periode 2005-2007. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Darsana, Ida Bagus. 2010. Peranan Dan Kedudukan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Sistem Perbankan Di Indonesia. Dalam *Buletin Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Darsana, Ida Bagus. 2012. Peranan dan Kedudukan LPD dalam Sistem Perbankan di Indonesia. *Majalah ilmu hukum kertha Wicaksana*, 1, h: 12.
- Dewi, Putu Nila Krisna dan I Wayan Suartana, 2009. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(2): pp: 189-199
- Elwiyana, Syarifa. 2007. Pengaruh *Cash Turnover* dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Kabupaten Jepara tahun 2004 – 2005. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Semarang.

- Edi, Mohammad N. A. B. Dan Noriza, B. M. S.. 2010. Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Rentability in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 5 (11)
- Epriyanti, Ni Putu. 2010. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Nusa Dua Beach Hotel dan Spa Periode 2005-2009. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastusi. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hussain, Ijaz. 2012. The Consequences of Easy Credit Policy, High Gearing, and Firm's Profitability in Pakistan's Textile Sector : A Panel Data Analysis. *The Lahore Journal of Economics*, 17 (1), pp: 33-44.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khasanah, Nur. 2006. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 Mengenai Pembentukan dan Kedudukan Badan Pengawas.
- Kesuma Yudha, Dewa Made Adi. 2010. Pengaruh Faktor Finansial dan Non-Finansial pada Rentabilitas Ekonomi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati Gianyar Periode 2005-2009. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*, edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*, edisi kedua. Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor, Jakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mavondo and Farrel 2000. Measuring Market Orientation: Are There Differences Between Business Marketers And Consumer Marketers. *Australian Journal of Management*, 25 (2): h: 69-85.
- Menuh, Ni Nyoman. 2008. Pengaruh efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri

- Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Forum Manajemen*, Vol. 6, No. 1, Hal. 86-96
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Olweny, Tobias dan Themba Mamba Shipo. 2011. Effects of Banking Sectoral Factors on Profitability of Commercial Banks in Kenya. *Economics and Finance Review*, 1 (5), h: 01-30.
- Raheman, Abdul and Mohamed Nasr. 2007. "Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistan Firms". *International Journal of Business Research Paper*, Vol. 3 No 1, pp. 279-300.
- Raymond P. Kent . (2000). *Money and Banking*, Holt, Rinehart and Winston, Inc., New York.
- Rajesh And Reddy. 2011. Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *sabriGlobal Journal of Finance and Management*. 3(1): pp: 151-158.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Sabri, Tamer Bahjat. 2012. Different Working Capital Policies and the Profitability of a Firm. *International Journal of Business and Management*, 7 (15), pp: 50-60.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta , Bumi Aksara
- Sofyan Syarif Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sondang P. Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Pertama, Cetakan II, EKONISIA, Yogyakarta.
- Teruel, Pedro Juan Garcia and Pedro Martinez Solano. 2007. "Effect of Working Capital Management On SME Profitability". *International Journal of Managerial Finance*, Vol . 3, No. 2, pp. 1-20.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

- Usama, Muhammad. 2012. Working Capital Management and its affect on firm's profitability and liquidity: In Other Food Sector of (KSE) Karachi Stock Exchange. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 1 (12), pp: 62-73
- Wedayani, Ni Wayan.2012. Efektivitas Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor dalam Pengawasan Kredit Pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bal. *Jurnal Akuntansi*
- Wild, John J, Subramanyam, K.R, dan Halsey, Robert.F. 2009. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuli Astini, Ketut., Cipta, Wayan. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap rentabilitas Ekonomis Pada LPD. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1).
- Zuliyanti Sri. 2005. *Pengaruh Pengembangan dan Pengawasan terhadap Efektivitas Kerja*. PT Tri Cahya Purnama.